

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Media Power Point Interaktif Di Kelas V SD Negeri 2 Penanggungan Tahun Pelajaran 2020/2021

Sukesi

SD Negeri 2 Penanggungan
sukesigintang25@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

In the learning process, interest in learning affects student learning outcomes. Then low student learning outcomes can be affected due to lack of interest in student learning. The purpose of this study is to determine the impact of the application of interactive media on student learning outcomes in thematic learning with Interactive Power Point media for fifth grade students of SD Negeri 2 Penanggungan and to determine the impact of the application of interactive media on student learning activities in thematic learning with Interactive Power Point media on participants. fifth grade students of SD Negeri 2 Penanggungan. This study uses a classroom action research method consisting of 2 cycles. The general procedure of this research is through the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed that there was a positive relationship between learning interest and thematic learning outcomes using interactive power point media in class V with a low correlation level of 53%. The effective contribution of the variable interest in learning to thematic learning outcomes was 89%. Based on the analysis and discussion of the research results, it can be concluded that there is a positive relationship between interest in learning and thematic learning outcomes of fifth graders at SDN 2 Penanggungan for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Interest in learning, learning outcomes, thematic*

Abstrak

Pada proses pembelajaran minat belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Maka rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi karena kurangnya minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dampak penerapan media interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan media Power Point Interaktif pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Penanggungan dan mengetahui dampak penerapan media interaktif terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan media Power Point Interaktif pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Penanggungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar tematik menggunakan media power point interaktif di kelas V dengan tingkat korelasi rendah yaitu 53 %.Nilai sumbangan efektif variabel minat belajar terhadap hasil belajar tematik yaitu 89 %. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 2 Penanggungan tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Minat belajar, hasil belajar, tematik*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru adalah mengajar, hal ini akan menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar? Dengan kata lain setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara teknis.

Berbicara mengenai keberhasilan dalam proses pembelajaran memang tidak ada habisnya, seorang guru yang sudah berupaya dalam melaksanakan proses belajar mengajar semaksimal mungkin mulai dari merencanakan pembelajaran sampai menilai hasil belajar terkadang tidak mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru sering menemui masalah yaitu hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga guru berupaya untuk memperbaiki kinerja dengan cara memperbaiki pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Mengingat saat ini kita berada pada era revolusi industri 4,0 , kita sebagai guru harus terus berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah kita rumuskan. Selama guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan media gambar banyak siswa yang belum memahami materi sehingga pada saat evaluasi mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu sikap siswa juga terlihat kurang perhatian karena media gambar dimungkinkan tidak menarik bagi siswa. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti ingin meningkatkan prestasi siswa-siswinya melalui kegiatan perbaikan pembelajaran.

Pendidikan merupakan sarana untuk manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup layak di masa depan melalui pengajaran dan pelatihan. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studimenjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.**Error! Reference source not found.**

Hasil belajar tematik siswa yang rendah dapat dipengaruhi karena kurangnya minat belajar siswa dan anggapan bahwa pembelajaran adalah hal yang membosankan. Minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran yang rendah terlihat

ketika di kelas pada pembelajaran tematik siswa kurang aktif dan tidak bersungguhsungguh dalam belajar. Bila siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap pembelajaran tematik maka sulit diharapkan siswa mendapatkan hasil yang baik pada pelajaran tersebut. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. **Error! Reference source not found.**

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.

Menurut *Dimiyati Dan Mudjiono (2006)* Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Pengertian Aktivitas Belajar Siswa, Menurut Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya "kegiatan/keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. Belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 28), adalah "Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Selanjutnya "Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori". (Sardiman, 2020 : 17). Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud yaitu:

Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.

Proses ini dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera ikut berperan.

Dari uraian tentang belajar di atas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar terjadi dua proses yaitu 1. perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sedang belajar, 2. interaksi dengan lingkungannya, baik berupa pribadi, fakta, dsb.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya (2005 : 31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang

berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".**Error! Reference source not found.**

Secara etimologis kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu "medius" yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Indonesia kata medium mengandung arti antara menyatakan posisi)atau sedang (menyatakan ukuran). Istilah "media" pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi.

Jadi secara umum, pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan.

Microsoft Powerpoint adalah sebuah program aplikasi microsoft office yang berguna sebagai media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Aplikasi ini sangat digemari dan banyak digunakan dari berbagai kalangan, baik itu pelajar, perkantoran dan bisnis, pendidik, dan trainer. Kehadiran powerpoint membuat sebuah presentasi berjalan lebih mudah dengan dukungan fitur yang sangat menarik dan canggih. Fitur template/desain juga akan mempecantik sebuah presentasi powerpoint.**Error! Reference source not found.**

Microsoft Powerpoint dikembangkan pertama kali oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin. Waktu itu, microsoft powerpoint digunakan sebagai presenter untuk perusahaan Forethought.Inc yang kemudian namanya diubah menjadi Powerpoint. Powerpoint versi 1 dirilis pada tahun 1987 dan komputer yang didukungnya adalah Macintosh. Kala itu powerpoint masih menggunakan warna hitam putih saja dan mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi OHP (OverHead Projector). Di tahun berikutnya, microsoft powerpoint muncul dengan dukungan warna setelah macintosh berwarna muncul dipasaran. Pada tanggal 31 Juli 1987, Microsoft mengakuisisi Forethought.Inc dengan powerpoint seharga 14 juta dollar.

Mengikuti Microsoft Windows 3.0, versi Ms. Windows dari PowerPoint (versi 2.0) muncul di pasaran tepatnya pada tahun 1990. Semenjak tahun 1990 inilah Microsoft Powerpoint tidak terpisahkan dalam paket aplikasi kantor Microsoft Office terkecuali Basic Edition. Sampai saat ini Microsoft PowerPoint terus berkembang dan mengalami penambahan fitur dari tahun ke tahunnya. Versi terbaru dari Ms. Powerpoint adalah Microsoft Office PowerPoint 2013 (versi 15) yang dirilis bulan Januari 2015. Dalam Microsoft PowerPoint 2013 ini, antarmuka dengan pengguna dan grafik sangat ditingkatkan sehingga Microsoft PowerPoint lebih menarik dan userfriendly. Versi ini juga menawarkan format data XML dengan ekstensi .pptx yang sebelumnya merupakan data biner dengan ekstensi .ppt.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penerapan media interaktif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan media Power Point Interaktif pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Penanggungan dan mengetahui dampak penerapan media interaktif terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan media Power Point Interaktif pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Penanggungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Penanggungan Wanayasa Banjarnegara, tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 19 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes, teknis pengamatan, dan teknis dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes prestasi belajar. Tes untuk mengukur hasil kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada

pembelajaran tematik adalah lembar tes prestasi yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi pengamatan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, pengamatan tentang media Power Point Interaktif dalam proses pembelajaran dan pengamatan perilaku siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar penilaian formatif, kerja kelompok, dan lembar observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dokumen pra siklus tentang hasil belajar siswa, serta dokumen perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk menilai perangkat pembelajaran menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran (APKG 1) terdiri dari 7 aspek, yaitu: a) tujuan pembelajaran, b) materi ajar, c) metode pembelajaran, d) alokasi waktu, e) langkah-langkah pembelajaran, f) alat, bahan dan sumber pembelajaran, g) penilaian. Dokumen pra siklus yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik mengambil daftar nilai siswa kelas 5 semester I tahun pelajaran 2020 / 2021. Data Hasil belajar yang divalidasi instrumen tes maka validasinya menggunakan validasi empirik dan validasi teoritik yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi peneliti. Pada penelitian ini triangulasi sumber menggunakan sumber data yang berbeda-beda yaitu data tentang proses pembelajaran melalui siswa dan guru kolaborator. Triangulasi metode untuk mengambil data menggunakan metode yang berbeda yaitu pengamatan. Data awal prestasi belajar siswa menggunakan rapor atau nilai sebelumnya.

Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data, yaitu peneliti menggunakan uraian mengenai hasil penelitian. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang yang meneliti tetapi juga orang lain yang mengetahui hasil penelitian.

Data yang didapat berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, lembar pengamatan siswa dan guru pada proses pembelajaran melalui media Power Point Interaktif. Data aktivitas siswa dilakukan melalui pengamatan tim observer di dalam kelas. Pada penelitian ini validasi data menggunakan:

Analisis Data Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar adalah suatu alat (tes) yang disusun untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tes pengukuran prestasi belajar. Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar pada pembelajaran tematik dengan media power point interaktif. Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a). menghitung skor yang diperoleh peserta didik dengan norma dan tabel penilaian; b). menghitung skor tertinggi, terendah dan median; c). menghitung ketuntasan belajar siswa; d). menghitung nilai rata-rata dengan rumus

Hasil tes prestasi belajar dengan analisis statistic deskriptif untuk membandingkan rata-rata hasil tes dengan indikator kinerja, maka digunakan teknik analisis kecenderungan nilai tengah (Central tendency) yaitu mencari nilai rata-rata (mean)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Ketuntasan belajar individu menggunakan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, ketuntasan belajar klasikal minimal 75%, untuk menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Analisis Data Pengamatan

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian deskriptif , lebih banyak bersifat uraian dari hasil pengamatan dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menghitung skor yang diperoleh peserta didik dengan lembar pengamatan; b). menghitung skor tertinggi, terendah dan median; c). menghitung ketuntasan belajar siswa yang diperoleh peserta didik dengan lembar pengamatan : d). menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

Kemampuan mengerjakan soal evaluasi = Jumlah aspek yang muncul dari 10 aspek pengamatan

Lembar pengamatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi terdiri dari 10 soal, pada masing masing siklus.

analisis Dokumentasi

Dokumentasi untuk kemampuan awal menggunakan data nilai pra siklus dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut: a). menghitung skor yang diperoleh peserta didik dengan norma dan tabel penilaian; b). menghitung skor tertinggi, terendah dan median; c). menghitung ketuntasan belajar siswa: d). menghitung nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam bentuk angka-angka atau skor yang menjadi acuan penguasaan materi.

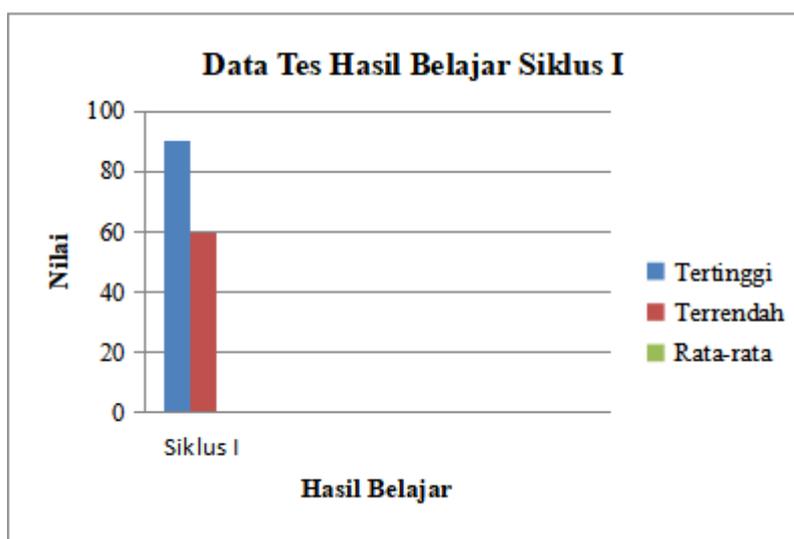
Hasil penelitian untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam proses pembelajarantematik, data yang digunakan analisis penelitian ini berupa skor pengamatan dan diinterpretasikan dalam analisis kualitatif berupa tinggi, sedang dan rendah. Untuk tes prestasi hasil belajar meliputi penilaian kognitif berupa data skor kuantitatif. Hasil analisis tes diperoleh skor tertinggi, skor terendah, rerata dan ketuntasan belajar siswa. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

a) Data hasil belajar siswa diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus I, instrumen data berupa lembar pengamatan. Dari data diperoleh skor 86-100 kategori tinggi, skor 75-85 kategori sedang, skor <75 kategori rendah. Hasil selengkapnya disajikan dalam distribusi frekuensi dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus I

Rentang data	Tally	Frekuensi	%
86– 100	II	2	11
75 – 85	IIII IIII II	12	63
<75	IIII	5	26
Jumlah		19	100
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	
Nilai Rata-rata		77,8	
Ketuntasan Belajar		73,6%	

Data diatas dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik data tes hasil belajar siklus I

Dari tabel dan grafik diatas hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi pada rentang 86-100, skor terendah pada rentang <75. Siswa yang mendapatkan skor tinggi hanya 2 siswa atau 11 %. Skor rata-rata 77,8. Masih ada 5 siswa (26%) yang mendapat skor di bawah ketuntasan belajar minimal (KKM).

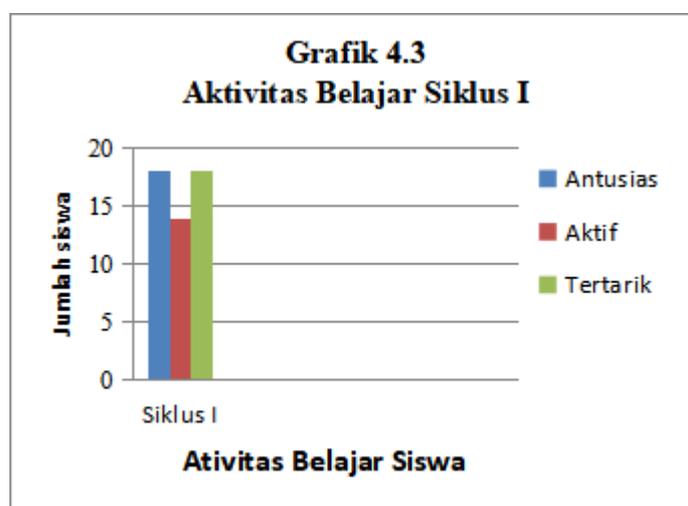
b?? Data Tentang Aktivitas Belajar Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan maka dilakukan penelitian tentang aktivitas atau keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut dapat disajikan dalam bentuk tabel Berikut:

Tabel 2. Pengamatan sikap (perhatian dan keaktifan)

No	Jumlah Siswa	Kriteria Penilaian					
		Antusias mengikuti pembelajaran		Aktif mengajukan pertanyaan		Tertarik dengan video pembelajaran	
		Tampak (V)	Tidak Tampak (v)	Tampak (V)	Tidak Tampak (v)	Tampak (v)	Tidak Tampak (v)
1	Jumlah	18	1	14	5	18	1
2							

Dari tabel di atas tingkat keaktifan belajar siswa siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: antusias mengikuti pembelajaran 18 siswa, aktif mengajukan pertanyaan 14 siswa, tertarik dengan video pembelajaran 18 siswa.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siklus I

Berdasarkan kriteria keberhasilan, maka: a). Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik nilai rata-rata baru mencapai 77,8 dengan ketuntasan belajar 68 % sehingga belum berhasil karena kriteria keberhasilan nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 75%. b). Tingkat keaktifan/ aktivitas belajar siswa baru mencapai 73,6 % , sehingga belum berhasil, karena kriteria keberhasilan 75 %.

Berdasarkan diskusi refleksi maka penelitian dilanjutkan siklus II dengan menambah kegiatan Pemberian tugas, tanya jawab, dan media pembelajaran. Berdasarkan Landasan teori yang menyatakan: Pemberian tugas, tanya jawab dan media pembelajaran bahwa, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005), menyatakan Metode pemberian tugas metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak, atau perlu pematapan materi. Pemberian tugas tidak sama dengan PR tetapi lebih luas dari itu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberian tugas metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas agar siswa melakukan aktivitas belajar individu/kelompok. Kelebihan penerapan metode pemberian tugas adalah : a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individu/kelompok; b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Tanya jawab cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam penelitian ini tanya jawab yang dimaksud memberikan pertanyaan yang harus dijawab siswa sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Kelebihan penerapan metode tanya jawab: a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa; b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir; c) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

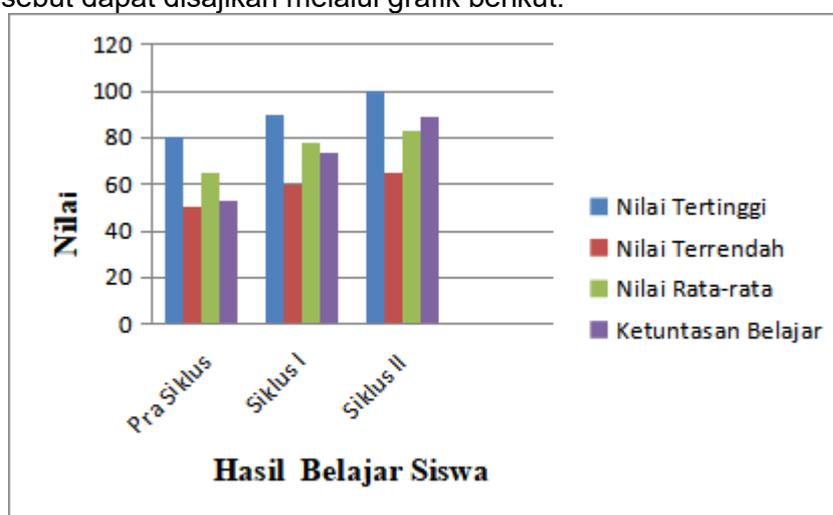
Pada pengamatan pra siklus hasil belajar Tematik siswa yang diukur melalui tes hasil belajar menunjukkan hasil pada pra siklus rerata 64,5 dan ketuntasan 53%. Setelah dilakukan pembelajaran melalui media Power Point Interaktif mengalami peningkatan. Pada siklus I rerata 77,8 dan ketuntasan 73,6 %. Dengan memperbaiki

kekurangan pada siklus I yaitu pemberian tugas, tanya jawab, dan penggunaan media power point interaktif hasil tes hasil belajar pada siklus II rerata 83 dan ketuntasan 89%. Perbandingan hasil tes prestasi belajar pra siklus, siklus I dan siklus II setelah dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Prestasi Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90	100
2	Nilai Terendah	50	60	65
3	Nilai Rata-rata	64,5	77,8	83
4	Ketuntasan Belajar	53%	73,6 %	89%

Data tersebut dapat disajikan melalui grafik berikut:



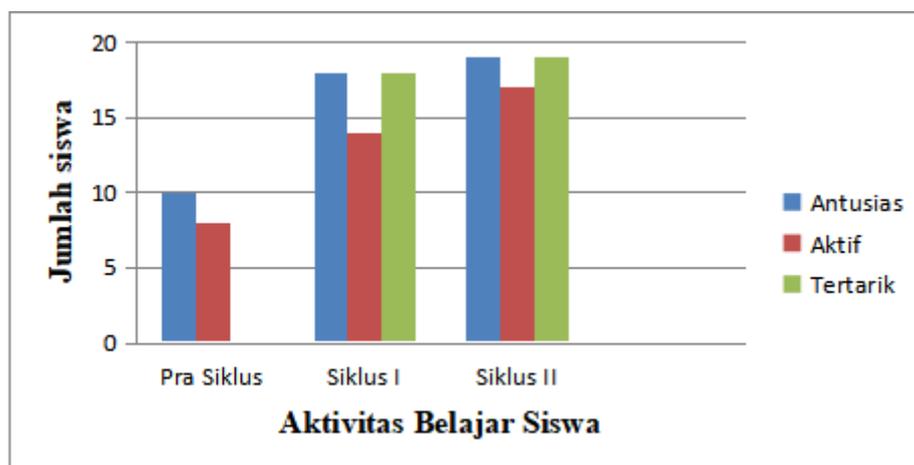
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik nilai rata-rata pra siklus 64,5, pada siklus I rata-rata 77,8, dan siklus II nilai rata-rata 83. Dengan demikian pembelajaran melalui media power point interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dari rerata 64,5 menjadi 77,8, pada siklus II dari 77,8 menjadi 83. Ketuntasan belajar pada pra siklus 53 %, siklus I 73,6 % dan siklus II 89 %. Ini berarti pada siklus I ada ketuntasan belajar dari 10 menjadi 12, sedangkan pada siklus II dari 12 menjadi 17. Pembelajaran dengan melalui media power point interaktif dapat meningkatkan ketuntasan belajar dari 10 menjadi 17.

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Antusias mengikuti pembelajaran	10	18	19
2	Aktif mengajukan pertanyaan	8	14	17
3	Tertarik dengan video pembelajaran	Belum menggunakan video	18	19

Data tersebut dapat disajikan melalui grafik berikut:



Gambar 4. Perbandingan Perbandingan Aktivitas Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Melalui media power point interaktif berdampak perubahan situasi kelas dan siswa. Perubahan kondisi siswa antara lain: a) kritis, b) aktif, c) saling bekerjasama, d) saling menunjang, e) shering dengan teman, situasi kelas a) menyenangkan, tidak membosankan b) pembelajaran terintegrasi, c) menggunakan berbagai sumber, d) suasana kelas aktif, e) adanya hasil karya siswa. Pada siklus II proses pembelajaran menjadi lebih baik karena, siswa belajar dengan menggunakan sumber nyata di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan hasil belajar dan aktivitas belajar tematik menjadi meningkat. Dari uraian di atas maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa melalui media power point interaktif dapat hasil belajar 10 siswa, menjadi 17, dapat meningkatkan prestasi belajar rata-rata 64,5 menjadi 83 dan ketuntasan belajar dari 53% menjadi 89 % atau dari 10 menjadi 17 siswa.

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan media Power Point Interaktif pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Penanggungan dan mengetahui dampak penerapan media interaktif terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan media Power Point Interaktif pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Penanggungan tahun ajaran 2020/2021 dapat diperoleh kesimpulan bahwa Melalui Media Power Point Interaktif, dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 3 Asinan semester I Tahun Pelajaran 2020 / 2021 dari pra siklus, 10 siswa menjadi 17 siswa pada akhir siklus II. Melalui Media Power Point Interaktif, dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 3 Asinan semester I Tahun Pelajaran 2020 / 2021 dari pra siklus, 8 siswa menjadi 17 siswa pada akhir siklus II.

Mengingat penerapan Media Power Point Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, maka guru perlu menerapkan dalam media power point interaktif di sekolahnya. Sekolah perlu memberikan fasilitas guru agar menerapkan media power point interaktif agar Hasil belajar siswa dan aktivitas belajar Siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
 Djamarah, Syaiful Bahri, Zaid, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyana, A. (2018, Juni 06). AKTIVITAS BELAJAR SISWA. Dipetik 10 12, 2020, dari <https://ainamulyana.blogspot.com>:
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/aktivitas-belajar.html>
- pkltik. (2016, 04 01). Pengertian Open Source. Dipetik 10 12, 2020, dari <http://blog.unnes.ac.id/ayukwitantri/2016/04/01/pengertian-open-source/>.
- Riadi, M. (2020, 06 26). Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya). Dipetik 10 12, 2020, dari <https://www.kajianpustaka.com>:
<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>
- Sam's, Rosma Hartiny.2010. Model Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta:Teras. (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) Pengertian Pendidikan <https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan>
- Wibawa, Basuki.2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas. Dirjend Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan
- Zakky. (2020, 02 23). Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor [Lengkap]. Dipetik 10 12, 2020, dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>